
Implementasi Strategi *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Wajib Pada Siswa Kelas 2 Sd 12 Ampaian Rotan

Masrawati Munthe

SD 12 Ampaian Rotan

Email : masrawatimunthe06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan shalat wajib melalui strategi *Modelling the Way* pada siswa kelas 2 SD 12 Ampaian Rotan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan,. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes atau penugasan, sedangkan analisis data dilakukan dengan modeling interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Modelling the Way* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan shalat wajib pada siswa. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada aspek membaca rukun shalat meningkat sebesar 21.8% dari kategori baik menjadi amat baik, aspek membaca syarat shalat meningkat sebesar 14,8% dari kategori baik menjadi amat baik, aspek membaca hal yang membatalkan shalat meningkat sebesar 15.7% dari kategori baik menjadi amat baik, aspek praktik shalat meningkat sebesar 18.3% dari kategori baik menjadi amat baik. Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II juga mengalami peningkatan cukup signifikan dari 7 siswa (28%) menjadi 25 (100%) masuk kategori tuntas. Terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa (72%) dan nilai rata-rata kelas dari 60.2 menjadi 85.0 meningkat sebesar 24.8. Strategi *Modelling The Way* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci: Implementasi, *Modeling The Way*, Kemampuan Siswa, Sholat Berjamaah.

Abstract

This study aims to describe the improvement of students' ability to perform obligatory prayers through the *Modeling the Way* strategy in grade 2 students of SD 12 Ampaian Rotan. This study uses the Action research method. Data were collected through observation, interviews, and tests or assignments, while data analysis was carried out using interactive modeling. The results of the study indicate that the application of the *Modeling the Way* strategy can improve the activity and ability to perform obligatory prayers in students. Learning activities from cycle I to cycle II increased in the aspect of reading the pillars of prayer increased by 21.8% from the good category to very good, the aspect of reading the conditions of prayer increased by 14.8% from the good category to very good, the aspect of reading things that invalidate prayer increased by 15.7% from the good category to very good, the aspect of prayer practice increased by 18.3% from the good category to very good. Student learning outcomes from the initial conditions to cycle II also experienced a significant increase from 7 students (28%) to 25 (100%) in the complete category. There was an increase of 18 students (72%) and the average class score from 60.2 to 85.0 increased by 24.8. The *Modeling The Way* strategy can be applied in the learning process in the classroom.

Keywords: Implementation, *Modeling, The Way*. Student Ability, Congregational Prayer.

PENDAHULUAN

Shalat merupakan salah satu bagian dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membutuhkan pemahaman pengetahuan sekaligus keterampilan dalam pelaksanaannya. Dalam ajaran Islam, umat muslim dibolehkan melakukan berbagai aktivitas, namun tidak boleh melupakan kewajiban utama kepada Allah SWT, yaitu mendirikan shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Oleh karena itu, kemampuan melaksanakan shalat dengan baik dan benar menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Dasar.

Di kelas II Sekolah Dasar, materi shalat menjadi salah satu fokus pembelajaran, khususnya pada aspek praktik. Pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, strategi pembelajaran *Modelling The Way* dinilai tepat karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Menurut Hisyam Zaini (2008), strategi ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mempelajari keterampilan tertentu.

Kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI menekankan pentingnya siswa memiliki kemampuan dalam melakukan gerakan shalat wajib dengan baik dan benar. Namun kenyataannya, masih banyak siswa, termasuk di kelas II SDN 12 Ampaian Rotan, yang belum mampu melaksanakan gerakan shalat secara tepat. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman mengajar, fenomena ini bahkan masih terlihat hingga jenjang Sekolah Menengah. Padahal sebagian besar siswa tersebut adalah muslim, sehingga keterampilan melaksanakan shalat seharusnya sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang telah dewasa, namun membiasakan diri untuk rajin melaksanakan shalat fardhu bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, pembiasaan sejak usia sekolah sangat penting agar ibadah ini menjadi bagian dari rutinitas dan tidak terasa berat untuk dijalankan di masa mendatang.

Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong perubahan positif dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu. Diharapkan, melalui peran guru yang aktif dan strategi yang tepat, pendidikan agama Islam dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam merealisasikan praktik shalat fardhu yang benar dan sesuai tuntunan.

Strategi *Modelling The Way* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada demonstrasi dan peragaan perilaku atau tindakan yang sesuai. Metode ini memiliki berbagai kelebihan, seperti melatih siswa menyelesaikan problema sosial, memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan berbahasa, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan kreativitas. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti keterbatasan waktu, ketidakesesuaian solusi dengan realitas masyarakat, serta hambatan psikologis siswa seperti rasa malu dan takut yang memengaruhi kualitas demonstrasi. Dengan memberi ruang kepada siswa untuk menciptakan skenario dan mempraktikkan keterampilan secara langsung di depan kelas, strategi *Modelling The Way* diyakini sangat efektif dalam pembelajaran materi yang menuntut penguasaan keterampilan tertentu, seperti halnya praktik gerakan shalat.

Pembelajaran shalat di Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan mengenalkan teori, tetapi juga menekankan pentingnya praktik langsung agar siswa mampu melaksanakan shalat sesuai dengan tuntunan agama. Dalam proses ini, peran guru sangatlah vital, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam akhlak dan ibadah. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta memfasilitasi siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya shalat sejak dini.

Strategi *Modelling The Way* menjadi sangat relevan karena pendekatan ini menekankan pada pembelajaran melalui keteladanan dan demonstrasi. Siswa dapat melihat langsung contoh gerakan shalat dari guru atau teman sebaya, kemudian menirukan gerakan tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung belajar lebih efektif melalui pengamatan dan peniruan. Dengan demikian, penggunaan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan penguasaan keterampilan shalat secara signifikan.

Dalam menjalankan ibadah shalat, tubuh harus dalam keadaan bersih serta terbebas dari hadas dan najis. Salah satu bentuk penyucian diri dari hadas adalah dengan melakukan wudhu, yaitu membasuh bagian-bagian tubuh tertentu menggunakan air. Wudhu menjadi syarat penting dalam beribadah, karena dengannya seseorang dapat bersuci dari hadas kecil maupun besar (Tresnawati & Fadzilattunnisa, 2015). Namun, pada anak-anak, kegiatan berwudhu kerap dilakukan sambil bermain atau tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh. Begitu pula saat shalat, mereka sering terlihat bercanda, menoleh ke kanan dan kiri, bahkan berbicara, meskipun tetap mengikuti gerakan shalat hingga selesai. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk

mendapatkan bimbingan sejak dini dalam praktik wudhu dan shalat agar mereka tidak hanya sekedar meniru, tetapi juga memahami dan menjalankan ibadah dengan benar sesuai ajaran Islam (Amini et al., 2019; Rosad, 2020). Dalam hal ini, pendidik bersama orang tua memiliki peran besar dalam mendampingi dan menanamkan pemahaman agama secara menyeluruh kepada anak.

Saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umumnya masih menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab. Cara ini sering membuat siswa kurang tertarik dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman dan keterampilan siswa, termasuk dalam melaksanakan wudhu dan shalat, menjadi kurang optimal. Peran guru seharusnya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan menarik agar siswa merasa terlibat dan termotivasi. Jika proses belajar berlangsung secara monoton dan pasif, rasa ingin tahu siswa dapat menurun, dan mereka menjadi enggan untuk bertanya atau berpartisipasi dalam pembelajaran (Maharani & Putra, 2018).

Selain pembiasaan melalui praktik, penting juga adanya penguatan motivasi spiritual agar siswa memahami bahwa shalat bukan sekedar kewajiban, melainkan kebutuhan sebagai seorang muslim. Melalui strategi pembelajaran yang baik, guru dapat menyisipkan nilai-nilai keikhlasan, ketaatan, dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Siswa yang sudah terbiasa melaksanakan shalat sejak kecil akan lebih mudah untuk menjaga konsistensi ibadahnya hingga dewasa.

Di sisi lain, pendekatan *Modelling The Way* juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan praktik bersama, siswa belajar saling menghargai, bekerja sama, dan memberikan umpan balik terhadap penampilan teman. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter religius dan sosial siswa. Siswa juga lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan mereka ketika lingkungan belajar mendukung dan apresiatif.

Agar strategi ini berjalan optimal, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang. Hal ini meliputi penyusunan langkah-langkah demonstrasi, pengaturan waktu yang efektif, serta penentuan indikator keberhasilan praktik shalat. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan bermakna.

Penerapan strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran shalat diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi kendala yang selama ini dihadapi di lapangan. Masih banyak siswa yang belum memahami urutan gerakan shalat, bacaan yang tepat, serta adab dalam melaksanakan shalat. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkan dan merasakan sendiri pengalaman spiritual yang berharga dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik dan menganggap perlu melakukan penelitian ini, dengan judul

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama dalam mengkaji efektivitas strategi *Modelling The Way* dalam pembelajaran shalat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta tes atau penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga proses ini berlangsung secara bersamaan dan saling berkaitan guna memperoleh hasil analisis yang mendalam dan menyeluruh.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 12 Ampaian Rotan yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 7 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pemilihan siswa kelas II sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil evaluasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama rekan sejawat. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa

dalam pelaksanaan gerakan shalat tergolong cukup, sehingga dipandang tepat untuk menjadi fokus perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran shalat, peningkatan aktivitas ini dapat dilihat dari perubahan keterlibatan siswa yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Indikator keberhasilan lainnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat wajib. Peningkatan ini dapat diukur melalui nilai ulangan harian siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%. Jika mayoritas siswa mencapai atau melampaui batas KKM, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran, terutama dalam materi praktik seperti shalat. Nilai yang diperoleh siswa mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya. Jika hasil belajar menunjukkan perbaikan dan sesuai dengan target, maka metode yang digunakan dapat dikatakan berhasil.

Dalam pembelajaran praktik shalat, siswa tidak hanya diberi materi secara teori, tetapi juga dilatih secara langsung agar mampu melaksanakan gerakan dan bacaan shalat dengan baik. Strategi *Modelling The Way* memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui demonstrasi, mencontoh secara langsung, dan kemudian mempraktikkan sendiri dengan bimbingan guru. Hal ini mendorong siswa untuk belajar aktif dan mandiri dalam memahami makna serta teknis pelaksanaan shalat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas II SD 12 Ampaian Rotan telah memiliki keterampilan yang cukup dalam melaksanakan shalat. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada penilaian praktik. Selain itu, hasil pengamatan guru di lapangan selama kegiatan praktik juga memperlihatkan bahwa siswa mampu mengikuti gerakan shalat dengan baik dan tertib.

Lebih dari sekadar memenuhi kriteria akademik, keberhasilan pembelajaran praktik shalat ini juga tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mulai membiasakan diri untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan menunjukkan sikap yang lebih religius. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran dengan pendekatan yang tepat, seperti *Modelling The Way*, tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan positif dalam diri siswa.

Tabel 1: Aktivitas siswa tiap siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Siswa: Aktivitas dan kemampuan melakukan shalat wajib siswa masih kurang	Membaca rukun sholat: Nilai rata-rata: 3,4 Presentase: 67,8% Kategori: baik	Membaca rukun sholat: Nilai rata-rata: 4,5 Presentase: 89,6% Kategori: amat baik	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun shalat (nilai rata-rata meningkat 1,1; presentase naik 21.8% dari kategori baik menjadi amat baik)
		Membaca syarat shalat:	Membaca syarat sholat:	aspek membaca syarat shalat (nilai rata-rata naik 0.7;

		Nilai rata-rata 3,7 Presentase: 73,9% Kategori: baik	Nilai rata-rata 4,4 Presentase: 88,7% Kategori: amat baik	presentasi naik 14.8%; dari kategori baik menjadi amat baik);
		Membaca hal yang membatalkan sholat: Nilai rata-rata: 3,6 Presentase: 71,3% Kategori: baik	Membaca hal yang membatalkan sholat: Nilai rata-rata: 4,3 Presentase: 87,0% Kategori: amat baik	aspek membaca hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata peningkat 0.7; presentase naik 15.7%; dari kategori baik menjadi amat baik),
		Praktek shalat: Nilai rata –rata: 3,4 Presentase: 67.8% Kategori: baik	Praktek shalat: Nilai rata-rata: 4.3 Presentase: 86.1% Kategori: amat baik	dan aspek praktek shalat (nilai rata-rata naik 0.9; presentase naik 18.3%; dari kategori baik menjadi amat baik)

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari kondisi awal hingga kondisi akhir penelitian. Peningkatan ini terlihat jelas dari perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada aspek membaca rukun shalat, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,1 poin dengan persentase peningkatan sebesar 21,8%, yang menunjukkan pergeseran dari kategori "baik" menjadi "amat baik". Aspek membaca syarat shalat juga mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,7 poin dengan persentase 14,8%, menunjukkan perbaikan serupa dari kategori "baik" ke "amat baik".

Selanjutnya, aspek membaca hal-hal yang membatalkan shalat mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,7 poin dengan persentase peningkatan sebesar 15,7%. Sedangkan pada aspek praktik shalat, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,9 poin dengan persentase sebesar 18,3%. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta keterampilan dalam melaksanakan shalat, dengan capaian yang signifikan dari siklus ke siklus.

Tabel 2: Hasil Belajar siswa tiap siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Reflkesi
	Ulangan harian pada kondisi awal diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 18 siswa (72%) dan yang tuntas sebanyak 7 siswa (28%) Nilai rata-rata kelas: 60.2	Ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 5 siswa (20%) dan yang tuntas sebanyak 20 (80%). Nilai rata-rata kelas: 75.2	Ulangan harian pada siklus II diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dan yang tuntas sebanyak 25 siswa (100%) Nilai rata-rata: 85.0	Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 7 siswa (28%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 25 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 18 siswa (72%) dan nilai rata-rata kelas dari 60.2 menjadi 24.8

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari kondisi awal hingga siklus II. Pada kondisi awal, hanya 7 siswa (28%) yang mencapai nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan tindakan hingga siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa atau 100%. Artinya, terdapat peningkatan sebanyak 18 siswa (72%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang cukup mencolok. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa berada di angka 60,2. Setelah dilakukan perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, rata-rata kelas meningkat menjadi 85,0, mengalami

kenaikan sebesar 24,8 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti *Modelling The Way*, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi shalat.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Modelling The Way* terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan shalat wajib sesuai dengan prosedur yang benar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori mengenai shalat, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pelaksanaannya. Pendekatan yang berbasis demonstrasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam menguasai setiap gerakan dan bacaan dalam shalat.

Tujuan pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini berhasil dicapai oleh siswa kelas II SD 12 Ampaian Rotan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang semuanya mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat relevan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam materi praktik seperti shalat. Keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga menjadi indikator penting keberhasilan metode ini.

Keberhasilan pembelajaran ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas yang efektif. Guru menjadi aktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam proses ini, guru dituntut untuk mampu memilih strategi yang tepat, membimbing siswa secara intensif, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan metode *Modelling The Way* juga dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam membangun interaksi yang positif dan membangkitkan minat belajar siswa di kelas.

REFERENSI

- Abdullah, A. H., Abidin, N. L. Z., & Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) problems for the topic of fraction. *Asian Social Science*, 11(21), 133–142. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n21p133>
- Ali, F. A., Murni, V., & Jelatu, S. (2018). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematis Bermuatan HOTS Ditinjau Dari Kemampuan Koneksi Matematis. *Journal of Songke Math*, 1(2), 32–46.
- Amini, N. R., Naimi, N., & Lubis, S. A. S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 359–372.
- Asmar, A. (2017). Analysis of Student Difficulties In Solving Problems of Analytical Geometry in Parabolic And Hiperbolic Materials. In *Proceeding International Conference on Mathematics and Mathematics Education* (Issue August).
- Doufesh, H., Ibrahim, F., Ismail, N. A., & Ahmad, W. A. W. (2014). Effect of Muslim Prayer (Salat) on a electroencephalography and its relationship with autonomic nervous system activity. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 20(7), 558–562.
- Hamima, Y. (2022). Penggunaan Metode Modeling The Way dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.

- Huda, K. (2016). Problematika madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(2), 309–336.
- Indriyani, I., & Putra, F. G. (2018). Media Pembelajaran Berbantuan Sparkol Materi Program Linier Metode Simpleks. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 353–362. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3008>
- Ishmat, M. T., Mulyadi, A., & Supriyanto, A. (2022). Implementasi Program Pustaka Latar Baca Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Dan Minat Baca Masyarakat. *An-Nizam*, 1(1), 101–108.
- Megawati. (2009). *Penggunaan Metode Pembelajaran Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA N 1 Dringu Probolinggo*. <http://library.um.ac.id/freecontents/index.php/pub/detail/penggunaan-metode-pembelajaran-concept-sentence-dalam-pembelajaranmenulisparagraf-deskripsi-siswa-kelas-x-sman-i-dringu-probolinggo-megawatiastum-41111.html> (Diakses 20 April 2025)
- Musyawwarotul Ilmiyah. (2015). *Penerapan metode Modelling The Way untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi tata cara sholat berjama'ah pada siswa kelas II MI Ma'arif At-Taqwa Lamongan*. Skripsi. Surabaya: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel.
- Sarvita, L., & Syarifuddin, H. (2020). The developed hypothetical learning trajectory for integral topic based on realistic mathematics education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012032>
- Syafriandi, S., Fauzan, A., Lufri, L., & Armiati, A. (2020). Designing hypothetical learning trajectory for learning the importance of hypothesis testing. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012045>
- Tresnawati, D., & Fadzilatunnisa, I. (2015). Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 12(1), 112–118.
- Yarman, Fauzan, A., Armiati, & Lufri. (2020). Hypothetical Learning Trajectory for First-Order Ordinary Differential Equations. *504(ICoIE)*, 337–341. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.245>